

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media sumber informasi yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan oleh pihak-pihak berkepentingan. “Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2020, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan berguna sebagai jaminan para pengguna laporan keuangan seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No.1” (Wantah, 2015).

Dalam laporan keuangan, untuk melihat informasi mengenai laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Dengan mendapat informasi laba yang berkualitas, minat investor untuk berinvestasi akan semakin tinggi dan investor mampu mengambil keputusan dengan tepat (Murniati et al., 2018).

Dari berbagai sudut pandang, kualitas laba memiliki pengertian yang berbeda karena memiliki konsep yang multidimensi. Dapat dikatakan berkualitas apabila laba perusahaan memiliki informasi yang bermanfaat serta tidak memiliki gangguan persepsi (*perceived noise*). Laba yang berkualitas juga dapat digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Murniati et al., 2018). Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, mengakibatkan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan laba perusahaan. Namun, beberapa pihak ada yang menggunakan cara tidak sehat terhadap informasi laba perusahaan untuk meraih tujuan individu tertentu (Anggrainy & Priyadi, 2019). Dengan begitu, dapat terjadinya praktik manipulasi laba dan tentunya tidak jarang manajemen perusahaan melakukan hal ini dengan tujuan agar berhasil membuat para investor atau pengguna potensial lainnya tertarik dengan mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Akibatnya, laba perusahaan menjadi tidak berkualitas (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Fenomena terkait praktik manajemen laba terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018. “Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta terhadap laporan keuangan 2017 ditemukan adanya dugaan bahwa manajemen lama menggelembungkan dana senilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan juga dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan sebesar Rp 329 miliar pada akun EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama” (Putri & Kadarusman, 2021). Adanya kasus yang terjadi di atas menggambarkan perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan membuat laporan keuangan tidak berkualitas karena ketidaksesuaian informasi yang disajikan dengan keadaan sebenarnya yang ada di perusahaan.

“Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup, berbanding terbalik dengan agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan” (Herninta & Ginting, 2020). Kondisi ini akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Akibatnya, laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat membuat kekeliruan untuk pengguna laporan keuangan (Herninta & Ginting, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba salah satunya adalah struktur modal, dimana struktur modal merupakan hasil keputusan pendanaan (*financial decision*) guna membiayai aktivitas operasional perusahaan yang dapat memilih apakah ingin menggunakan utang atau ekuitas. Pengukuran struktur modal dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fitriani et al., 2020). Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya. Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Tambunan & Prabawani, 2018). Struktur modal dapat juga diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan (Wariantio & Rustini,

2020). Tingginya utang suatu perusahaan akan memberikan efek pada besarnya risiko keuangan dan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi akibat dari adanya risiko gagal bayar ini, jika tidak maka akan berdampak pada turunnya laba perusahaan (Warianto & Rustini, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggrainy & Priyadi (2019) penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syawaluddin, Sujana & Supriyanto (2019) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Wulandari, Situmorang & Sinaga (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abidin, Sasana & Amelia (2022) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. “Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan melihat besarnya total aset perusahaan” (Herninta & Ginting, 2020). Ukuran perusahaan berkaitan terhadap kualitas laba karena besarnya perusahaan dipercaya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian (*return*) yang lebih besar di mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset (Herninta & Ginting, 2020).

Pada dasarnya, ukuran perusahaan merupakan upaya pengelompokan perusahaan yang terbagi menjadi perusahaan besar, sedang dan kecil (Tambunan & Prabawani, 2018). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Suatu perusahaan memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Kelebihan perusahaan besar adalah memiliki kemudahan dalam mudah mencari sumber dana untuk perusahaan, karena perusahaan besar akan lebih menyakinkan investor untuk melakukan investasi. Selain itu, perusahaan besar dalam berbagai kontrak terkait operasional perusahaan adalah pihak yang menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dan juga biasanya memiliki laporan

keuangan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas pula (Adelina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati (2022) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panhuri & Cahyaningsih (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoanita & Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zatira, Sifah & Erdawati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya (Erawati & Wahyuni, 2019). Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Besarnya jumlah pinjaman akan membuat jumlah beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar (Tambunan & Prabawani, 2018). Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung menunjukkan kinerja yang baik guna menumbuhkan rasa percaya kepada kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Saftiana et al., 2017). Penggunaan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan melalui dana dari kreditur akan meningkatkan *financial leverage* (Fathoni & Swandari, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada penelitian (Annisa, Sukmawati, Sofianty & Sukarmanto (2016) yaitu peneliti menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel intervening karena dengan melalui utang apakah perusahaan itu menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba melalui *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba melalui *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi Akademik

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan melengkapi literatur yang sudah ada.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola sumber dana dan melakukan kegiatan perusahaan dengan baik agar dapat memperbesar tingkat keuntungan perusahaan.

3. Bagi Investor

Bagi pihak investor, dapat dijadikan sebagai sumber informasi guna membantu investor dalam pengambilan suatu keputusan ketika investor akan menanamkan modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Agar penelitian ini dapat terfokus dan terhindar dari permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya struktur modal, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
2. Objek yang diteliti dibatasi hanya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun pengamatan hanya dilakukan selama tiga tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.

